



Window of Community Dedication Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd7101>

Optimalisasi Kesiapan Persalinan Aman dan Perawatan Bayi Baru Lahir melalui Edukasi Berbasis Keluarga bagi Ibu Hamil

Yusrah Taqiyah¹, Wan Sulastrin^{2K}, Sunarti³, Nur Ilah Padhillah⁴, Rizqy Iftitah Alam⁵, Idelriani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Email

Penulis Korespondensi (K):

wan.sulastrin@umi.ac.id

yusrah.taqiyah@umi.ac.id¹, wan.sulastrin@umi.ac.id², sunarti.sunarti@umi.ac.id³,
nurilahpadhila@umi.ac.id⁴, rizqyiftitah.alam@umi.ac.id⁵, idelriani.fkm@umi.ac.id⁶
(0896-9496-3890)

Abstract

Limited knowledge among pregnant women and their families regarding safe childbirth preparation and newborn care remains a challenge affecting childbirth readiness. This community service program aimed to improve pregnant women's knowledge through family-based education. The program was conducted on May 22, 2026, at the Antenatal Care (ANC) Clinic of Ibnu Sina Hospital, Makassar, involving 30 third-trimester pregnant women accompanied by their family members. The implementation consisted of coordination, a pre-test, educational sessions, demonstrations and simulations, interactive discussions, and a post-test for evaluation. The results showed a significant improvement in participants' knowledge following the intervention. The proportion of participants with good knowledge increased from 16.7% in the pre-test to 80.0% in the post-test, while those with poor knowledge decreased from 46.6% to 0%. In addition to improving knowledge, the program enhanced family involvement in childbirth preparation and newborn care. Family-based education can serve as an effective strategy to improve childbirth preparedness and support family-centered antenatal care services, thereby contributing to better maternal and newborn health outcomes.

Keywords: *family-based education; pregnant women; childbirth preparation; newborn care; knowledge.*

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email : jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : +62 85397539583

Received 20 April 2026

Received in revised form 6 Mei 2026

Accepted 12 Juni 2026

Available online 30 Juni 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Rendahnya pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai persiapan persalinan aman serta perawatan bayi baru lahir masih menjadi permasalahan yang memengaruhi kesiapan menghadapi persalinan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi berbasis keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Mei 2026 di Poli Antenatal Care (ANC) RS Ibnu Sina Makassar dengan melibatkan 30 ibu hamil trimester III yang didampingi anggota keluarga. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi, pre-test, penyampaian materi, demonstrasi dan simulasi, diskusi interaktif, serta post-test sebagai evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 16,7% pada pre-test menjadi 80,0% pada post-test, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 46,6% menjadi 0%. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan keluarga dalam mempersiapkan persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Edukasi berbasis keluarga dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesiapan persalinan aman dan mendukung pelayanan antenatal yang berorientasi pada keluarga.

Kata kunci: edukasi berbasis keluarga; ibu hamil; persiapan persalinan; perawatan bayi baru lahir; pengetahuan.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan bayi baru lahir masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan global karena tingginya angka kesakitan dan kematian yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan maternal dan neonatal yang berkualitas. World Health Organization (WHO) (WHO, 2018) melaporkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 260.000 perempuan di seluruh dunia meninggal akibat komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan, atau lebih dari 700 kematian ibu setiap hari. Meskipun angka kematian ibu (AKI) global telah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2000, laju penurunannya masih belum cukup untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes, 2020).

Di Indonesia, kesehatan maternal dan neonatal juga masih menjadi tantangan. Data WHO menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia pada tahun 2023 mencapai 140,5 per 100.000 kelahiran hidup, masih berada di atas target SDGs. Selain itu, angka kematian neonatal mencapai 10,86 per 1.000 kelahiran hidup, dengan sekitar 40.915 kematian neonatal yang tercatat pada tahun 2024 (Nasional, 2017). Meskipun 96,8% persalinan telah ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, tingginya kematian ibu dan bayi baru lahir menunjukkan bahwa peningkatan akses pelayanan kesehatan perlu diiringi dengan peningkatan kualitas pelayanan, kesiapan keluarga, serta kemampuan dalam mengenali tanda bahaya selama kehamilan, persalinan, dan masa neonatal (Afulani *et al.*, 2023).

Persalinan yang aman tidak hanya ditentukan oleh kompetensi tenaga kesehatan, tetapi juga oleh kesiapan ibu dan keluarga dalam menghadapi proses persalinan serta memberikan perawatan bayi baru lahir (Nahae *et al.*, 2024). WHO menegaskan bahwa pelayanan intrapartum yang berkualitas harus berorientasi pada positive childbirth experience, yaitu pelayanan yang berpusat pada perempuan (*woman-centred care*), didukung komunikasi yang efektif, serta keterlibatan keluarga atau pendamping selama proses persalinan (WHO, 2018). Keterlibatan keluarga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan ibu, pengambilan keputusan yang lebih cepat ketika terjadi komplikasi, keberhasilan inisiasi menyusui dini, dan penerapan perawatan neonatal esensial (Maputle *et al.*, 2011).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama tenaga kesehatan, mitra masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai persiapan persalinan aman, pengenalan tanda bahaya kehamilan dan persalinan, serta perawatan bayi baru lahir. Edukasi yang selama ini diberikan melalui pelayanan antenatal belum sepenuhnya melibatkan keluarga sebagai pendamping utama,

sehingga kesiapan keluarga dalam mendukung ibu selama proses persalinan maupun dalam memberikan perawatan neonatal esensial masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya intervensi edukatif yang lebih komprehensif dan berorientasi pada keluarga.

Sebagai solusi, tim pengabdian menawarkan edukasi berbasis keluarga sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) dalam bidang keperawatan maternitas. Program dilaksanakan melalui tahapan koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan peserta, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi menggunakan media edukasi, demonstrasi dan simulasi persiapan persalinan aman serta perawatan bayi baru lahir, diskusi interaktif, dan diakhiri dengan post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan ibu hamil beserta keluarga dalam menghadapi persalinan dan merawat bayi baru lahir sesuai rekomendasi berbasis bukti.

Keberhasilan program didukung oleh partisipasi aktif mitra, meliputi tenaga kesehatan yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta ibu hamil dan anggota keluarga yang mengikuti seluruh rangkaian edukasi, praktik, dan evaluasi. Luaran yang diharapkan berupa meningkatnya pengetahuan dan kesiapan keluarga dalam mendukung persalinan aman dan perawatan bayi baru lahir, tersedianya media edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh fasilitas pelayanan kesehatan, serta publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 22 Mei 2026 di Poli Antenatal Care (ANC) Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Sasaran kegiatan adalah 30 ibu hamil trimester III yang didampingi oleh anggota keluarga sebagai pendamping utama selama kehamilan dan persalinan. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan bekerja sama dengan tenaga kesehatan Poli ANC RS Ibnu Sina Makassar.

Metode pelaksanaan merupakan kombinasi peningkatan pemahaman, pelatihan (*training*), dan pendampingan melalui edukasi berbasis keluarga dengan tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dan persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak RS Ibnu Sina Makassar, penentuan jadwal kegiatan, penyediaan media edukasi (leaflet dan presentasi), serta penyediaan instrumen evaluasi.
2. Pre-test, dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu hamil dan keluarga mengenai persiapan persalinan aman dan perawatan bayi baru lahir.
3. Penyampaian materi edukasi, meliputi:
 - persiapan persalinan aman;
 - tanda bahaya kehamilan dan persalinan;
 - peran keluarga dalam mendampingi ibu selama persalinan;
 - inisiasi menyusui dini (IMD);
 - perawatan bayi baru lahir, meliputi kontak kulit ke kulit (*skin-to-skin contact*), pencegahan hipotermia, perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, dan pengenalan tanda bahaya pada bayi baru lahir.
4. Demonstrasi dan simulasi, yaitu praktik persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir yang diikuti oleh ibu hamil dan anggota keluarga dengan pendampingan tim pengabdian.
5. Diskusi dan konsultasi, memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, bertanya, dan memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama kehamilan dan persiapan persalinan.

6. Post-test dan evaluasi, dilakukan menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta, disertai observasi terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan materi yang telah diberikan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan skor pengetahuan antara hasil pre-test dan post-test, partisipasi aktif peserta selama kegiatan, serta kemampuan ibu hamil dan keluarga dalam mendemonstrasikan kembali keterampilan persiapan persalinan aman dan perawatan bayi baru lahir.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Poli Antenatal Care (ANC) Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dengan melibatkan 30 ibu hamil trimester III yang didampingi oleh anggota keluarga. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari registrasi, pengisian pre-test, penyampaian materi, demonstrasi dan simulasi, diskusi interaktif, hingga evaluasi melalui post-test. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat dukungan dari tenaga kesehatan Poli ANC sehingga seluruh tahapan dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian (n = 30)

Karakteristik	n	%
Usia		
<20 tahun	2	6,7
20–35 tahun	24	80,0
>35 tahun	4	13,3
Pendidikan		
SD/SMP	5	16,7
SMA	18	60,0
Perguruan Tinggi	7	23,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	20	66,7
Wiraswasta	6	20,0
Pegawai	4	13,3
Status Kehamilan		
Primigravida	12	40,0
Multigravida	18	60,0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta berada pada kelompok usia reproduksi sehat (20–35 tahun), berpendidikan SMA, dan sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, sebagian besar peserta merupakan ibu **multigravida**. Karakteristik ini menunjukkan bahwa sasaran kegiatan sesuai dengan kelompok yang sedang mempersiapkan persalinan dan berpotensi memperoleh manfaat dari edukasi berbasis keluarga untuk meningkatkan kesiapan persalinan aman serta perawatan bayi baru lahir.

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi Berbasis Keluarga (n = 30)

Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test		Perubahan (%)
	n	%	n	%	
Baik	5	16,7	24	80,0	+63,3

Cukup	11	36.7	6	20.0	-16,7
Kurang	14	46.6	0	0.00	-46,6
Total	30	100	30	100	-

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi berbasis keluarga. Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 16,7% sebelum edukasi menjadi 80,0% setelah edukasi. Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang menurun dari 46,6% menjadi 0%, menunjukkan bahwa seluruh peserta telah mencapai tingkat pengetahuan minimal kategori cukup setelah mengikuti kegiatan.

Gambar. 1
Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 : Kegiatan Edukasi berbasis Keluarga

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan aman dan perawatan bayi baru lahir. Berdasarkan hasil evaluasi, proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 16,7% pada pre-test menjadi 80,0% pada post-test, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 46,6% menjadi 0%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan mampu memperbaiki pemahaman peserta terhadap materi yang berkaitan dengan kesiapan menghadapi persalinan, pengenalan tanda bahaya kehamilan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), serta perawatan bayi baru lahir.

Peningkatan pengetahuan peserta didukung oleh metode pelaksanaan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, simulasi, diskusi, dan pendampingan dengan melibatkan anggota keluarga. Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh informasi secara bertahap sekaligus mengklarifikasi materi yang belum dipahami melalui komunikasi dua arah (Taqiyah *et al.*, 2026). Keterlibatan keluarga juga memberikan kesempatan bagi pendamping untuk memahami perannya dalam membantu ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas sehingga proses pengambilan keputusan serta kesiapan menghadapi kondisi kegawatdaruratan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat (Soamole *et al.*, 2018)

Hasil kegiatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menempatkan *Birth Preparedness and Complication Readiness (BPCR)* (Zinsser, Marie and Flaathen, 2026) sebagai bagian penting dari pelayanan antenatal. WHO menekankan bahwa edukasi mengenai persiapan

persalinan sebaiknya tidak hanya diberikan kepada ibu hamil, tetapi juga melibatkan keluarga agar mampu merencanakan tempat persalinan, transportasi, biaya, pendamping persalinan, serta mengenali tanda bahaya yang memerlukan rujukan segera (Ingrit *et al.*, 2022). Selain itu, WHO juga menyatakan bahwa pelayanan maternitas yang berpusat pada perempuan dan keluarga berperan penting dalam menciptakan pengalaman persalinan yang positif serta meningkatkan kualitas perawatan ibu dan bayi

Temuan pada kegiatan ini juga didukung oleh hasil telaah sistematis yang menunjukkan bahwa paket edukasi kesehatan ibu dan bayi baru lahir berbasis komunitas yang melibatkan keluarga mampu meningkatkan pemanfaatan pelayanan antenatal, memperbaiki praktik perawatan bayi baru lahir, meningkatkan inisiasi menyusui dini, serta berkontribusi terhadap penurunan mortalitas neonatal (Taqiyah *et al.*, 2026). Intervensi yang menggabungkan konseling individual dan kelompok memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan edukasi yang hanya berfokus pada ibu hamil. Dengan demikian, keterlibatan keluarga dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor yang kemungkinan berkontribusi terhadap meningkatnya pengetahuan peserta.

Selain melibatkan keluarga, keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Demonstrasi dan simulasi memungkinkan peserta menghubungkan materi teoritis dengan praktik yang akan dilakukan selama persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Proses diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, hambatan, maupun kekhawatiran selama kehamilan sehingga materi yang diberikan menjadi lebih kontekstual. Pendekatan pembelajaran aktif seperti ini diketahui dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dibandingkan penyampaian informasi secara pasif.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi, evaluasi dalam pengabdian ini masih terbatas pada pengukuran segera setelah edukasi melalui post-test sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku peserta maupun dampaknya terhadap praktik persalinan dan perawatan bayi setelah melahirkan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu disertai pendampingan berkelanjutan selama kunjungan antenatal maupun masa nifas agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten oleh ibu dan keluarganya.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi berbasis keluarga terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan aman dan perawatan bayi baru lahir. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas ibu sebagai penerima layanan, tetapi juga meningkatkan kesiapan keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam mewujudkan persalinan yang aman serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi.

Simpulan

Kegiatan edukasi berbasis keluarga berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan aman dan perawatan bayi baru lahir, yang ditunjukkan dengan meningkatnya proporsi peserta berpengetahuan baik setelah edukasi. Keberhasilan kegiatan didukung oleh partisipasi aktif peserta, keterlibatan keluarga, dan dukungan pihak Poli ANC RS Ibnu Sina Makassar. Adapun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga pendampingan dan evaluasi jangka panjang belum dapat dilakukan.

Saran

Edukasi berbasis keluarga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pelayanan antenatal dengan melibatkan keluarga secara aktif. Selain itu, diperlukan evaluasi lanjutan untuk menilai penerapan pengetahuan dalam praktik selama kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poli ANC RS Ibnu Sina Makassar, seluruh ibu hamil beserta keluarga yang berpartisipasi, serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afulani, P.A. *et al.* (2023) 'Psychometric assessment of the US person - centered prenatal and maternity care scales in a low - income predominantly Latinx population in California', *BMC Women's Health*, pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02721-5>.

Ingrit, B.L. *et al.* (2022) 'Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1461>.

Kemenkes, R. (2020) *Guidelines for antenatal care, childbirth, postpartum care, and newborn care. Repository Kementerian Kesehatan RI*

Maputle, M.S. *et al.* (2011) 'Woman-centred care in childbirth : A concept analysis', (Part 1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.4102/curationis.v36i1.49>.

Nahae, J. *et al.* (2024) 'Association of childbirth experience with long – term psychological outcomes : a prospective cohort study', *Reproductive Health*, (1–9), p. doi : 10.1186/s12978-024-01819-9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12978-024-01819-9>.

Nasional, K.E.P. dan P.K.N.K.K.R.I. (2017) 'Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional', *Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–158.

Organization, W.H. (2018) *Intrapartum care for a positive childbirth experience*.

Soamole, R. *et al.* (2018) 'Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-36 Bulan Di Puskesmas Tamamaung Makassar', *Journal of Islamic Nursing*, 3(2), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.24252/join.v3i2.6803>.

Taqiyah, Y. *et al.* (2026) 'Peningkatan Literasi Dan Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Melalui Program Edukasi Holistik', 6(1), pp. 18–22. <https://doi.org/10.35334/neotyce.v6i1.510>

Zinsser, L.A., Marie, E. and Flaathen, E. (2026) 'Women ' s experiences of pain relief and easing intensity through vocalisations during childbirth : A qualitative study', *Midwifery*, 153(August

2025), p. 104690. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2025.104690>.